

**PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK KOMUNIKASI
POLITIK KEPADA KONSTITUEN DI RUMAH ASPIRASI MUHAMMAD
NUR PURNAMASIDI, KABUPATEN JEMBER**

**TRAINING ON SOCIAL MEDIA UTILIZATION FOR COMMUNICATION
POLITICS TO CONSTITUENTS IN THE ASPIRATION HOUSE OF
MUHAMMAD NUR PURNAMASIDI,
JEMBER REGENCY**

Agung Purwanto

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Email:agung.humas@unej.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of communication technology presents social media on smartphone or popularly known as hand phone (HP). In January 2022, Kominfo reported that there were 307.1 million cellular connections and this is more than Indonesia's population of 277.7 million. It mean the constituents of the DPR RI are social media users. The Aspiration House of H. Muhammad Nur Purnamasidi as constituent organizations that have not used social media for political communication to their constituents. The purpose of training on the use of social media for political communication tasks is to be able to use social media as a means of accurate and valid information. Training method was online activities with Problem Base learning and Brainstorming techniques. The results of the activity showed that administrators of the House of Aspirations H. Muhammad Nur Purnamasidi increased insight and understanding of the benefits of social media as a means of political communication to the constituents. They feel that the ability to use social media is mandatory for constituent organizations members as a means of keeping an electronic track record that have done. This training can overcome the gap in human resources of the constituent organizations personnel with knowledge of social media, content building techniques, and network building.

Keywords: social media, campaign team, political communication, constituents.

ABSTRAK

Pesatnya Perkembangan teknologi di bidang komunikasi menghadirkan media sosial pada smartphone atau populer dengan istilah handphone (HP). Pada Januari Tahun 2022 dilaporkan Kominfo terdapat 307,1 juta koneksi seluler dan ini lebih banyak dari jumlah penduduk Indonesia 277,7 juta jiwa [1]. Dapat dikatakan, konstituen anggota DPR RI sebagai pengguna media sosial. Rumah Aspirasi H. Muhammad Nur Purnamasidi mewakili kebanyakan lembaga pengorganisasian konstituen atau tim kampanye belum memanfaatkan media sosial untuk komunikasi politik kepada konstituen. Tujuan pelatihan pemanfaatan media sosial bagi tim kampanye anggota DPR RI H. Muhammad Nur Purnamasidi agar dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi politik yang akurat dan valid. Metode pelaksanaan kegiatan secara daring dengan teknik Problem Base learning dan Brainstorming. Hasil Kegiatan menunjukkan bertambahnya wawasan dan pemahaman tentang manfaat media sosial sebagai sarana komunikasi politik kepada konstituen dari tim kampanye anggota DPR RI H. Muhammad Nur Purnamasidi. Para pengurus Rumah Aspirasi H. Muhammad Nur Purnamasidi merasakan bahwa kecakapan memanfaatkan media sosial wajib dimiliki oleh tim kampanye anggota DPR RI sebagai sarana menyimpan rekam jejak elektronik komunikasi politik kepada konstituen. Pelatihan ini dapat mengatasi kesenjangan sumber daya manusia tim kampanye dengan pengetahuan tentang media sosial, teknik membangun konten, dan membangun jaringan.

Keywords: media sosial, tim kampanye, komunikasi politik, konstituen.

PENDAHULUAN

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) berkedudukan di pemerintahan pusat yang bekerja di ibukota negara sedangkan masyarakat yang diwakilinya berada di kabupaten/kota yang jauh dari ibukota negara. Masyarakat yang diwakili oleh anggota DPR ini disebut konstituen [2]. Dalam pengertian politik Indonesia, konstituen merupakan warga negara yang memilih anggota lembaga perwakilan rakyat. Setiap anggota DPR mewakili masyarakat dari daerah tertentu yang disebut wilayah daerah pemilihan [3]. Seorang anggota DPR sepatutnya melaporkan kegiatannya pada masyarakat di daerah pemilihannya. Pelaporan kegiatan merupakan tugas anggota DPR yang disebut sebagai fungsi komunikasi politik.

Adapun kegiatan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang anggota DPR di daerah pemilihan meliputi: serap aspirasi, yaitu menampung keinginan-keinginan masyarakat yang untuk pemenuhannya harus melalui pemerintah; sosialisasi, yaitu menyampaikan segala hal aturan-aturan yang sedang dan telah diputuskan oleh lembaga DPR RI; penyaluran bantuan-bantuan dari program pemerintah [4]. Tentu saja, aktifitas mengikuti setiap persidangan pembahasan rancangan undang-undang adalah tugas utama. Informasi aktifitas pada acara persidangan kepada konstituen menjadi penting bagi anggota DPR untuk menunjukkan peran penyampaian aspirasi rakyat karena dapat berdampak pada elektabilitas [5] untuk kelanjutan posisi jabatan ini.

Tidak mudah bagi anggota DPR untuk dapat mempertahankan jabatan melalui pemilihan umum pada periode berikutnya. Komunikasi politik anggota DPR kepada konstituen sangat mempengaruhi pembentukan persepsi pemilih. Tingkat keterhubungan atau diistilahkan “konstituensi dalam persepsi wakil” akan mempengaruhi loyalitas dan volatilitas pemilih [6]. Volatilitas adalah perubahan pilihan dari satu partai politik atau tokoh partai politik kepada partai/tokoh lainnya. Popularitas tidak otomatis mempengaruhi tingkat volatilitas yang tinggi. Di Jawa Timur sederetan artis nasional yang populer tidak berhasil menjadikannya terpilih sebagai anggota DPR bahkan terdapat artis yang tidak mampu mempertahankan jabatannya sebagai anggota DPR [7].

Dari hasil pemilihan umum 2019 untuk anggota DPR RI daerah pemilihan Jawa Timur IV yaitu wilayah kabupaten Jember dan Lumajang diperoleh 8 orang anggota DPR RI. 4 orang merupakan petahana dari pemilihan umum 2014 [8] dan 4 orang lainnya adalah “pendatang baru” yang berhasil meraih suara terbanyak pada pemilihan umum 2019. Untuk dapat mempertahankan jabatan sebagai anggota DPR dibutuhkan pengorganisasian konstituen di daerah pemilihan. Berbagai macam nama dan bentuk pengorganisasian konstituen bermunculan sejak era reformasi. Nama Rumah Aspirasi adalah nama paling populer digunakan oleh anggota DPR untuk pengorganisasian konstituen. Pada pemilihan umum presiden 2014 nama “relawan” untuk nama dan bentuk pengorganisasian konstituen pasangan calon presiden sangat populer [9]. Nama lembaga pengorganisasian konstituen “relawan” ini kemudiannya populer digunakan oleh tim kampanye pemilihan umum Kepala Daerah, baik tingkat propinsi maupun kabupaten/kota.

H. M. Nur Purnamasidi adalah anggota DPR RI petahana di daerah pemilihan Jawa Timur IV Jember-Lumajang hasil pemilihan umum 2014 yang masih dapat mempertahankan jabatannya melalui pemilihan umum 2019. Untuk mengorganisasikan konstituennya, H.M. Nur Purnamasidi membentuk Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi.

Sekilas tentang Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi, menurut narasumber, pembentukan Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi selang beberapa hari setelah pelantikan H.M. Nur Purnamasidi sebagai anggota DPR RI Oktober 2014 [10]. Rumah Aspirasi di Jember telah empat kali berpindah tempat. Tahun pertama 2004-2005 menempati rumah di lokasi dekat kampus UIN KH Ahmad Shidiq Jember yaitu perumahan Milenia Kaliwates Jember, rumah ini

sebelumnya sebagai kantorkerja tim pemenangan Pemilihan Umum Legislatif. Kemudian, tahun berikutnya Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi menempati lokasi di Perumahan Jl. Semeru III nomor 8 Jember hingga 2016. Setahun kemudian menempati salah satu rumah di Perumahan Sumber Alam Blok C nomor 11 Jember selama 1 tahun hingga 2017. Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi tahun 2017 hingga 2020 menempati rumah di jl. Danau Toba nomor 20 Jember. Sejak 2020 hingga saat ini Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi menempati rumah di jl. Karimata I nomor 19B Jember. Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi Lumajang menempati perumahan di kawasan Sukodono tidak berpindah-pindah sejak awal dibentuk [11].

Organisasi Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi dibentuk untuk memfasilitasi dua kepentingan anggota DPR di daerah pemilihan. Kepentingan pertama, yaitu menampung aspirasi konstituen dan menyampaikan informasi kepada konstituen tentang kegiatan kerja politik yang telah dilaksanakan, serta menjaga keberlanjutan hubungan antara H.M. Nur Purnamasidi dengan konstituen. Kepentingan kedua, yaitu menjalin hubungan kemitraan dengan bagian-bagian dinas di pemerintah daerah sesuai dengan mitra kerja H.M. Nur Purnamasidi selaku anggota DPR RI komisi X yang membidangi: Pendidikan, Kepemudaan, Olahraga, Perpustakaan, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif.

Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi dalam melaksanakan kepentingan pertama menggunakan bentuk kegiatan kultural. Salah satu contohnya adalah anjangsana atau bergiliran mengunjungi rumah koordinator daerah pemilihan (dapil) dan koordinator kecamatan (korcam) dalam bentuk kegiatan seperti “yasiinan”, “tahlilan” atau “hotmil Qur’an” [12]. Pada kegiatan semacam ini serap aspirasi dan sosialisasi kerja politik sebagai bentuk komunikasi politik dua arah, yaitu *bottom up* dan *top down* dapat dilaksanakan secara bersamaan. Kegiatan menjaga keberlanjutan hubungan dengan konstituen dilaksanakan dengan penyaluran manfaat program pemerintah sesuai dengan mitra kerja komisi X DPR RI, salah satunya adalah penyaluran beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) untuk keluarga konstituen yang berhak menerima [13]. Kerja pengurus Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi untuk melaksanakan kepentingan kedua adalah dalam bentuk fasilitasi penyaluran program pemerintah pusat ke pemerintah daerah [14].

Struktur organisasi dan *staffing* atau perekrutan sumber daya manusia berasal dari lingkungan kultural dari modal sosial yang dimiliki oleh H.M. Nur Purnamasidi. Latarbelakang H.M. Nur Purnamasidi sebagai kader organisasi pemuda Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sejak mahasiswa di Universitas Jember hingga sampai di puncak sebagai Pengurus Besar (PB) PMII pada 1997. Afiliasi PMII pada organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) membawa H.M. Nur Purnamasidi dekat dengan organisasi NU dan kalangan akar rumput di pedesaan. Para guru-guru “ngaji” (membaca Al Qur’an) yang terorganisir dengan baik pada pemerintah kabupaten Jember karena mendapat insentif dari sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kebanyakan dari kultur NU. Tim pemenangan H.M. Nur Purnamasidi untuk Pemilihan Umum Legislatif 2014 bersumber dari kalangan guru-guru ngaji NU dan kader-kader PMII.

Struktur organisasi terdiri dari tim kabupaten, tim dapil (Jember terbagi atas 6 dapil dan Lumajang 5 dapil), tim kecamatan atau disebut korcam (Jember terbagi atas 31 kecamatan dan Lumajang ada 21 kecamatan), dan tim desa/kelurahan (Jember terdapat 248 desa/kelurahan dan Lumajang 205 desa/kelurahan). Sesuai dengan ketentuan satu anggota DPR RI dibantu 5 orang staf ahli maka oleh H.M. Nur Purnamasidi pembagian kerja staf ahli sebagai berikut: 2 orang ditempatkan di daerah pemilihan yaitu Jember dan Lumajang, 1 orang sebagai asisten pribadi dan 2 orang lainnya sebagai koordinator tim pusat. Tim kabupaten selain 1 orang dari staf ahli anggota DPR dibantu beberapa orang yang bekerja sebagai pengurus Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi. Tim dapil dan korcam direkrut dari kader PMII sebagai tim pemenangan pemilihan umum 2014 dan personilnya tetap hingga sekarang. Tim desa direkrut

dari para guru-guru ngaji. Rekrutmen personil organisasi dan tata kelola kerja tidak mengandalkan peran organisasi partai Golkar secara structural dari tingkat kabupaten hingga desa. Praktis lebih mengandalkan kreatifitas H.M. Nur Purnamasidi dan tim kabupaten dalam menjalin komunikasi politik dengan konstituen.

Gambaran konstituen yang dikelola oleh Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi dapat diamati dari sasaran perolehan suara. Pada pemilihan umum 2014 tim kabupaten dari Rumah Aspirasi menargetkan di tiap desa mendapat minimal 8 suara. Pada pemilhan umum 2019 setiap orangtim desa ditargetkan minimal mendapat 15 suara. Dengan tim desa dari kalangan jamaah NU maka perolehan suara tidak jauh dari kalangan keluarga berkultur NU. Segmen pemilih pemula atau anak muda milenial belum menjadi sasaran dari tugas tim desa. Pada pemilihan umum 2014, menurut Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jember, Ketty Tri Setyorini, terdapat tambahan pemilih pemula sebanyak 23.437 pemilih. Penambahan data pemilih tersebut disebabkan bertambahnya pemilih pemula [15]. Menurut Habib Rohan, Komisioner KPU Jember Divisi Data dan Teknis bahwa ada penambahan sekitar 22 ribu pemilih pada Pemilu 2019 yang di antaranya berasal dari pemilih pemula [16]. Sedikitnya terdapat 44 ribu pemilih milenial dan tentunya akan bertambah pada pemilihan umum 2024 nantinya. Disebut pemilih milineal karena sangat akrab dengan teknologi yang salah satunya adalah penggunaan media sosial pada HP. Kominfo menyebutkan sampai Januari 2022 ini terdapat 307,1 juta HP digunakan oleh penduduk Indonesia, sementara jumlah penduduk Indonesia sebanyak 277,7 jiwa [17].

Dari gambaran di atas penambahan jumlah konstituen bagi H.M. Nur Purnamasidi menjadi niscaya melalui pemanfaat media sosial. Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi belum memanfaatkan media sosial untuk komunikasi politik yang dapat berpeluang meningkatkan volitilitas dan mempertahankan jabatan. Sebenarnya, pemberitaan dan dokumentasi kegiatan dengan memanfaatkan media, utamanya media daring atau *on line* telah digunakan Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi. Namun, tanpa memasarkan berita tersebut dengan memanfaatkan media sosial. Pemberitaan kegiatan politik H.M. Nur Purnamasidi tetap sepi pembaca dan tidak banyak yang mencapai sasaran konstituen. Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi juga telah memiliki jaringan yang luas dengan kalangan media *on line*. Jadi, hanya dibutuhkan keahlian mengelola konten yang sesuai kharakter media sosial untuk memasarkan berita sebagai bentuk komunikasi politik.

Tujuan dari pelatihan pemanfaatan media sosial untuk komunikasi politik kepada konstituen adalah memberikan bekal keahlian memanfaatkan media sosial dalam HP. Hasil dari kegiatan pelatihan ini menjadi *building capacity* bagi organisasi Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi dalam menghadapi persaingan memenangkan pemilihan umum.

Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi masih mengandalkan bentuk komunikasi politik konvensional. Dengan latar belakang kultur NU personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi menyasar konstiuen dengan ikatan primordial. Memang hubungan partai politik dengan pemilih seperti disebutkan Saiful Mujanitentang relasi pemilih dengan partai politik yang terdiri empat tipe: loyal, terasing, bersekutu dan pragmatis. Terkait dengan pemilih loyal, terdapat tiga karakter yaitu; (1) pemilih rasional (2) pemilih primordial (3) pemilih rasional fanatik [18]. Namun, sampai kapan ikatan primordial dapat dipertahankan sebagai ikatan kesetiaan pilihan politik?

Perilaku konstituen sangat dinamis di era teknologi informasi saat ini. Kesetiaan pemilih pada partai atau volatilitas sangat mempengaruhi perubahan konfigurasi politik. Jainuri meneliti perubahan perolehan suara partai politik di kota Malang, Jawa Timur yang menunjukkan partai dengan konstituen primordial tidak lagi dapat mempertahankan kesetiaankonstituennya [19]. Anang Masduki dan Rendra Widayatama melakukan kajian serupa yaitu Efektifitas Strategi Komunikasi Politik Elit Muhammadiyah DI Yogyakarta Dalam Pemenangan Pemilu

DPD-RI Tahun 2014. Hal penting hasil penelitian ini adalah terdapat dua simpulan menarik, yaitu 1) kader Muhammadiyah tidak dapat mengandalkan komunikasi politik konvensional saja, seperti kampanye rapat umum, pemasangan baliho/spanduk, beriklan di media massa, mobilisasi anggota Muhammadiyah atau mendasarkan pada ikatan primordial; 2) cara komunikasi politik harus berubah dari eksklusif ke inklusif, utamanya menyoar pemilih pemula dan *swing voter*; media sosial menjadi instrumen utama dalam membangun komunikasi politik [20].

Bambang Arianto (2014) melakukan penelitian tentang maraknya kemunculan lembaga pengorganisasian konstituen dengan nama relawan pada pemilihan umum presiden 2014 lalu. Relawan politik yang bergerak secara *offline* (luring) dan *online* (daring) dapat meningkatkan partisipasi publik [21]. Gerakan secara daring dengan mengandalkan media sosial. Perluasan partisipasi publik ini diharapkan dapat memunculkan kembali kekuatan-kekuatan sosial non-partai yang selama ini tergerus oleh partai politik.

Penggunaan media sosial untuk komunikasi politik yang sangat menonjol di Indonesia adalah pada saat pemilihan kepala daerah di provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pasangan calon Gubernur Joko Widodo dan Wakil Gubernur Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) merupakan “orang daerah” yang jauh dari Jakarta. Masyarakat Jakarta sebagai pemilih tidak mengenal siapa mereka. Wisnu Prasetya Utomo meneliti faktor pemanfaatan media sosial untuk keberhasilan pasangan Joko Widodo-Ahok memenangkan pemilihan umum kepala daerah di Jakarta [22].

Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penting untuk mengorganisasikan konstituen dan terus-menerus membangun jalinan komunikasi politik. Perkembangan demokrasi perwakilan melalui sistem pemilihan umum seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi tidak lagi mencukupi apabila hanya mengandalkan pemilih primordial. Juga, tidak lagi mencukupi untuk bisa mencapai pemilih yang lebih luas. Tim kampanye sebagai lembaga pengorganisasian konstituen dituntut menguasai teknologi komunikasi seperti memanfaatkan media sosial untuk menyoar konstituen yang lebih luas, di luar pemilih primordial.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Untuk Komunikasi Politik Konstituen dilaksanakan secara daring dengan teknik *Problem Base learning* dan *Brainstorming* melalui webinar (Platform Zoom Meeting). Sub-Topik I, Kegiatan Webinar ini tentang “Media Sosial: Macam dan Fungsi serta Karakter Pemanfaatannya Untuk Branding”. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Nopember 2021 pada pukul 18.30 s.d 21,30 dengan jumlah peserta 27 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan ini difasilitasi oleh pengurus Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi secara virtual, mengingat kondisi pandemic covid-19. Sasaran kegiatan ini adalah para personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi. Sub-Topik II, Kegiatan Webinar ini tentang “Membangun Konten dan Memasarkan di Media Sosial”, dilaksanakan pada hari Minggu, 28 Nopember 2021 pada pukul 18.30 s.d 21.30 dengan jumlah peserta 27 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Untuk Komunikasi Politik Konstituen ini penulis selaku narasumber dengan latar belakang akademisi ilmu politik dan berpengalaman sebagai kepala Hubungan Masyarakat Universitas Jember memperhatikan kecakapan para anggota lembaga tim kampanye Rumah Aspirasi H. Muhammad Nur Purnama Sidi di Kabupaten Jember, dan Lumajang dalam memahami dan memanfaatkan media sosial. Berbagai aplikasi media sosial yang lazim tersedia pada *hand phone* untuk pengguna di Indonesia seperti *whatsapp*, *twitter*, *instagram*, *facebook* dan *YouTube*.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, pertama apakah aplikasi media sosial telah dipahami isi dan penggunaannya secara benar. Kedua, bagaimana memanfaatkan aplikasi

media sosial untuk tujuan komunikasi politik dengan konstituen dan masyarakat di daerah pemilihan. Ketiga, bagaimana dapat membuat isi atau konten dari media sosial dengan tujuan membangun komunikasi politik kepada konstituen dan masyarakat di daerah pemilihan Kabupaten Jember dan Lumajang.

Pertanyaan-pertanyaan digunakan sebagai memandu jalannya Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Untuk Komunikasi Politik Konstituen dan melakukan analisa terhadap kemampuan anggota lembaga tim kampanye Rumah Aspirasi H. Muhammad Nur Purnama Sidi di Kabupaten Jember, dan Lumajang dalam membuat konten di media sosial dan “memasarkan” informasi kegiatan pelaksanaan tugas-tugas anggota DPR kepada konstituen dan publik di Kabupaten Jember dan Lumajang.

Realisasi penyelesaian masalah melalui pelatihan keahlian mengoperasikan media sosial yang berkaitan langsung dengan masalah penyampaian komunikasi politik kepada konstituen. Membuka cakrawala personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi bahwa banyak elit politik yang berhasil menduduki jabatan politik di ranah eksekutif, seperti Bupati dan Gubernur serta Presiden pada awalnya adalah orang yang kurang dikenal masyarakat secara luas. Media sosial menjadi sarana *start up* yang sangat signifikan untuk mencapai kepopuleran hingga mendapatkan angka elektabilitas yang tinggi. Tim kampanye kandidat Bupati/Gubernur/Presiden yang bekerja melalui dunia maya atau internet dengan memanfaatkan media sosial diistilahkan *Cyber Army*.

Memberikan pelatihan dasar yang praktis pemanfaatan media sosial untuk tujuan komunikasi politik kepada konstituen bagi para personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi dan memberikan kecakapan sebagai *Cyber Army*. Pelatihan praktis tentang bagaimana memaksimalkan penggunaan *whatsapp*, *twitter*, *instagram*, *facebook* dan *YouTube*. Menjadikan media sosial sebagai jalinan jaringan informasi penyampaian pesan politik dan juga sekaligus membangun kesan atau citra untuk menunjukkan sikap politik terhadap setiap isu yang baru muncul. Ini penting untuk menampilkan serba hadir (*omni presents*) anggota DPR RI H.M. Nur Purnamasidi kepada khalayak pemilih di daerah pemilihan Jawa Timur IV Jember-Lumajang oleh personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi.

Personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi dapat mengoperasikan minimal satu media sosial. *Whatsapp* adalah aplikasi media sosial yang semua personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi dapat menggunakannya dengan benar, bahkan “wajib” dimiliki untuk saling komunikasi, utamanya dengan H.M. Muhammad Nur Purnamasidi. *YouTube* adalah aplikasi yang juga semua personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi sering operasikan di *handphone* mereka.

Beberapa dari Personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi selain aplikasi *whatsapp*, mereka juga mengoperasikan *instagram*. Lainnya, beberapa personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi selain aplikasi *whatsapp* ada yang mengoperasikan *twitter*. Sementara itu, *facebook* juga dioperasikan oleh personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi. Namun sayangnya, belum ada yang menyadari bahwa semua aplikasi media sosial yang telah familiar digunakan itu dapat disinkronkan satu sama lain sebagai sarana mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan kerja anggota DPR RI H.M. Nur Purnamasidi kepada konstituen dan pemilih lainnya di daerah pemilihan Jawa Timur IV yaitu kabupaten Jember dan Lumajang. Oleh karenanya, materi pelatihan yang disampaikan adalah pengetahuan dan tehnik menyingkronisasikan aplikasi media sosial untuk tujuan komunikasi politik dari H.M. Nur Purnamasidi kepada konstituennya dan juga kepada khalayak pemilih lainnya di kabupaten Jember dan Lumajang yang memiliki *handphone*.

Semua personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi biasa menggunakan kamera *handphone* baik untuk foto maupun video. Meskipun, dalam penggunaan kamera ini belum memahami

teknik pengambilan gambar sebagai foto atau video yang memiliki nilai informasi dan penyampaian kesan. Namun, foto dan video yang dihasilkan selalu ingin diunggah pada aplikasi media sosial. Sayangnya, sering mengecewakan karena kurang mendapat respon para *netizen*, terlalu sedikit yang komentar atau menonton video unggahan. Oleh karenanya, pelatihan untuk mengkreasikan isi atau konten unggahan baik foto maupun video, serta menyingkronisasikan sesuai dengan karakter aplikasi media sosial menjadi penting. Selain agar unggahan video bisa berhasil pada aplikasi karena ketentuan durasi, juga dapat mengundang penonton dan komentar. Jumlah penonton dan komentar ini penting untuk mengetahui respon masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil diskusi dan pelaksanaan pelatihan, saya simpulkan bahwa masalah personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi kurang memahami dan kurang cakap menguasai aplikasi media sosial karena: faktor internal dan eksternal. Internal bahwa personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi atau tim kampanye H.M. Nur Purnamasidi meski familiar menggunakan aplikasi media sosial namun lebih sering digunakan untuk kepentingan diri sendiri yaitu hiburan atau main-main, dan eksternalnya adalah selama ini, belum pernah ada penyampaian manfaat media sosial untuk komunikasi politik konstituen. Personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi menyadari perlu mengubah paradigma dari penggunaan aplikasi media sosial untuk main-main menjadi harus lebih bermanfaat untuk fungsi komunikasi politik. Personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi menyadari perlu berperan sebagai Cyber Army.

REKOMENDASI

Diperlukan waktu dan kesempatan yang lebih panjang pada pelatihan pemanfaatan media sosial untuk komunikasi politik pada konstituen ini. Diperlukan pula sarana pendukung seperti dana yang dapat dilegalkan guna membiayai pelatihan semacam ini dan insentif yang lebih memadai kepada personil Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi. Bagi negara kapasitas tim kampanye dalam menguasai aplikasi media sosial dapat sebagai sarana laporan kegiatan di mana para anggota DPR RI akan lebih transparan dan jujur dalam menggunakan dana serap aspirasi dan hibah kepada masyarakat melalui unggahan di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] suara.com, "Jumlah Perangkat Seluler di Indonesia Capai 370,1 Juta pada 2022". (2022, Februari 21), diakses pada Juni 8, 2022 dari berita laman: <https://www.suara.com/tekno/2022/02/21/165644/jumlah-perangkat-seluler-di-indonesia-capai-3701-juta-pada-2022>
- [2] Konstituen diartikan sebagai bagian yang penting, atau pendukung konstruksi. Lihat laman <https://www.kbbi.web.id/konstituen> diakses pada Juni 8, 2022.
- [3] Sri Budi Eko Wardani, "Konstituensi dalam Persepsi Wakil di Tingkat Lokal Era Reformasi," Jurnal Penelitian Politik, vol.15, no. 2, hal. 215-231, 2018, doi:10.14203/jpp.v15i2.749.
- [4] Tugas dan Wewenang DPR. Lihat laman <https://www.dpr.go.id/tentang/tugas-wewenang> diakses pada Juni 8, 2022.
- [5] Perbedaan Elektabilitas dan Popularitas. Lihat laman <https://www.scribd.com/document/424946081/Elektabilitas> diakses pada Juni 8, 2022.
- [6] Jaenuri "Analisis Loyalitas dan Volatilitas Pemilih Partai di Kota Malang", Jurnal Sospol, vol.1 no.2, (2011), diakses pada Juni 8, 2022 dari laman <https://fdokumen.com/document/analisis-loyalitas-dan-volatilitas-pemilih-partai-di-kota-gabungpdf-analisis.html?page=1>

- [7] Republika Online, "Caleg Artis lewat Jatim Berguguran Menuju Senayan", (2019, Mei 17), diakses pada Juni 8, 2022 dari berita laman: <https://www.republika.co.id/berita/prm5dj382/caleg-artis-lewat-jatim-berguguran-menuju-senayan>
- [8] Liputan6.com, "8 Anggota DPR dari Dapil Jawa Timur IV, Siapa Sajakah?", (2019, Oktober 1), diakses pada Juni 8, 2022 dari berita laman: <https://surabaya.liputan6.com/read/4079457/8-anggota-dpr-dari-dapil-jawa-timur-iv-siapa-sajakah>
- [9] Bambang Arianto, "Fenomena Relawan Politik dalam Kontestasi Presidensial 2014", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol, 18, no. 2, hal. 130-146, 2014.
- [10] Liputan6.com, "Anggota DPR Periode 2014-2019 Resmi Dilantik," (2014, Oktober 1), diakses pada Juni 8, 2022 dari berita laman: <https://www.liputan6.com/indonesia-baru/read/2112709/anggota-dpr-periode-2014-2019-resmi-dilantik>
- [11] Wawancara dengan A S ketua Rumah Aspirasi H.M. Nur Purnamasidi kabupaten Jember pada 30 Nopember 2021.
- [12] menaramadinah.com, "Rumah Aspirasi Bang PUR di Jember Gelar Acara Hotmil Qur'an dan Silaturahmi Halaqoh Kebangsaan", (2020, Agustus 1), diakses pada Juni 8, 2022 dari berita laman: <http://menaramadinah.com/31605/rumah-aspirasi-bang-pur-di-jember-gelar-acara-hotmil-quran-dan-silaturahmi-halaqoh-kebangsaan.html>
- [13] kadenews.com, "Anggota DPR RI Komisi X Fraksi Golkar H. Muhamad Nur Purnamasidi Peduli PIP di Jember," (2021, Agustus 7), diakses pada Juni 8, 2022 dari berita laman: <https://kadenews.com/14547/anggota-dpr-ri-komisi-x-fraksi-golkar-h-muhamad-nur-purnamasidi-peduli-pip-di-jember.html>
- [14] Dinas Kominfo kabupaten Jember, "Pemkab Jember Terima Bantuan Mobil Perpunas dan PIP dari Anggota Komisi X DPR RI", (2021, September 18), diakses pada Juni 8, 2022 dari berita laman: <https://diskominfo.jemberkab.go.id/blog/detail/Pemkab-Jember-Terima-Bantuan-Mobil-Perpunas-dan-PIP-dari-Anggota-Komisi-X-DPR-RI>
- [15] jatim.antaranews.com, "DPT Pemilu 2014 di Jember 1.749.916 Orang" (2013, September 18), diakses pada Juni 8, 2022 dari berita laman: <https://jatim.antaranews.com/amp/berita/117967/dpt-pemilu-2014-di-jember-1749916-orang>
- [16] Dinas Kominfo kabupaten Jember, "Jumlah DPT Pemilu 2019 di Kabupaten Jember Bertambah", (2018, Agustus 21), diakses pada Juni 8, 2022 dari berita laman: <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/pilkada-jawa-timur/jumlah-dpt-pemilu-2019-di-kabupaten-jember-bertambah#:~:text=Jatim%20Newsroom%2D%20Komisi%20Pemilihan%20Umum,yaitu%20sebanyak%201.810.220%20orang>
- [17] suara.com, "Jumlah Perangkat Seluler di Indonesia Capai 370,1 Juta pada 2022". (2022, Februari 21), diakses pada Juni 8, 2022 dari berita laman: <https://www.suara.com/teknologi/2022/02/21/165644/jumlah-perangkat-seluler-di-indonesia-capai-3701-juta-pada-2022>
- [18] Saiful Mujani dan R. William Liddle, *Leadership, Party, and Religion: Explaining Voting Behavior in Indonesia*, Comparative Political Studies, vol. 40, no. 7, hal. 832-857, 2007. doi: 10.1177/0010414006292113
- [19] Jaenuri "Analisis Loyalitas dan Volatilitas Pemilih Partai di Kota Malang", Jurnal Sospol, vol.1 no.2, (2011), diakses pada Juni 8, 2022 dari laman <https://fdokumen.com/document/analisis-loyalitas-dan-volatilitas-pemilih-partai-di-kota-gabungpdf-analisis.html?page=1>

- [20] Anang Masduki, Rendra Widyatama, “Efektifitas Strategi Komunikasi Politik Elit Muhammadiyah DI Yogyakarta Dalam Pemenangan Pemilu DPD-RI Tahun 2014”, *Journal Of Communication Studies*, vol. 5, no. 1, 2018. doi: <https://doi.org/10.37535/101005120181>
- [21] Bambang Arianto, “Fenomena Relawan Politik dalam Kontestasi Presidensial 2014”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 18, No. 2, hal. 130-146, 2014. doi: <https://doi.org/10.22146/jsp.13128>
- [22] Wisnu Prasetya Utomo, “Menimbang Media Sosial dalam *Marketing* Politik di Indonesia: Belajar dari Jokowi-Ahok di Pilkada DKI Jakarta 2012”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 17, No. 1, hal. 67-84, 2013. doi: <https://doi.org/10.22146/jsp.10894>